
PENGARUH BANK SPESIFIK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Khairunnisa Asfarini¹, Dewi Sartika Nasution², Imronjana Syapriatama³

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}

niallvin776@gmail.com¹ dewisnasution@uinmataram.ac.id² imronjana_s@uinmataram.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effect of Bank Specifics that contain BOPO, FDR and CAR on Bank Profitability which proxied by ROA, of Islamic Commercial Banks for the period 2018-2021. This study uses OLS estimation methods with the population in the study 15 Islamic Commercial Banks in Indonesia. The number of samples consists of the financial statements of Islamic banks during 2018-2021. The sampling technique employes purposive sampling method. The results of this study indicate that the BOPO and FDR have no effect on ROA meanwhile CAR has positive and significant effect on ROA.

Keywords: Bank Specifics, Bank Profitability

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan antara surplus unit dengan deficit unit serta berperan untuk memperlancar lalu lintas pembayaran (Armereo, 2015). Dalam sektor perbankan, bank dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sistemnya. Pertama, bank konvensional yaitu bank dari segi penentuan harganya, kedua bank yang berprinsip syariah. Hal paling dasar yang membedakan antara keduanya adalah dari segi pengembalian dan pembagian yang diberikan. Jika bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga, maka bank syariah mengharamkan hal tersebut karena bunga adalah riba (Makkulau, 2020). Sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian maka diperlukan adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi hal utama yang harus selalu ditingkatkan oleh bank syariah. Tingkat profitabilitas kinerja suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Asset). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Afya dan Suazhari, 2019).

Tingkat profitabilitas perbankan bergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah faktor bank spesifik yang terdiri dari berbagai kinerja keuangan bank seperti likuiditas, efisiensi,

dan modal. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan oleh bank syariah sebagai alat pengukur likuiditas dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya (Sariyana dkk, 2016). Efisiensi perbankan diyakini sebagai komponen penting dalam mengukur keseluruhan kinerja dari aktivitas perbankan karena sifat perbankan yang sangat beresiko dan sensitif terhadap perkembangan ekonomi. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba. Rasio BOPO atau rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam hal mengontrol biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dalam hal ini, beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melakukan aktivitas utama, sementara pendapatan operasional yakni pendapatan yang diperoleh oleh bank dari pembiayaan maupun operasional lainnya (Prasnanugraha, 2007). Selain itu, tingkat modal juga dapat menentukan tingkat profitabilitas bank yang dapat dicerminkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang mencerminkan kecukupan modal bank, yakni bagaimana sebuah bank mampu mengeluarkan dana untuk membiayai operasionalnya dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva (Fahmi, 2015).

2. METODOLOGI

Penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dihimpun dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sejak periode Januari 2018 sampai dengan Agustus 2021. Kriteria sampel adalah sebagai berikut: (i) Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (ii) Bank yang sudah menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun, yakni sejak periode 2018 sampai dengan 2021 (iii) Mencantumkan informasi yang memuat tentang rasio-rasio keuangan dalam laporan yang dipublikasikan. Daftar Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.

Penelitian menggunakan teknik estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data *Time Series*. Teknik OLS digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, jika terdapat perubahan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor-faktor prediktornya (Sugiyono, 2019). Untuk menguji apakah hasil estimasi sampel penelitian sesuai dengan populasinya maka dilakukan teknik-teknik uji seperti uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Persamaan di bawah ini adalah model penelitian yang digunakan dimana ROA adalah tingkat profitabilitas bank syariah, FDR adalah pembiayaan bank syariah, BOPO adalah efisiensi bank

syariah, dan CAR adalah kecukupan modal bank syariah. Deskripsi variable-variabel penelitian dalam model beserta satuan dan sumber datanya ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini.

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 BOPO_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 CAR_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 1. Bank Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah di Indonesia
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah*)
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah*)
8	PT. Bank Syariah Mandiri*)
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Net Indonesia Syariah
15	PT. Bank Syariah Indonesia*)

*) Sesuai dengan KDK OJK Nomor 4/KDK.03.2021 tanggal 27 Januari 2021 tentang Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, serta perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Singkatan	Deskripsi	Satuan	Sumber
1	Return On Asset	ROA	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset rata-rata	persentase	Otoritas Jasa Keuangan
2	Financing to Deposit Ratio	FDR	Rasio untuk mengukur likuiditas pada bank syariah, serta rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga	persentase	Otoritas Jasa Keuangan
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	BOPO	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	persentase	Otoritas Jasa Keuangan
4	Capital Adequacy Ratio	CAR	Rasio untuk mengukur kecukupan modal pada bank. Proksi uta	persentase	Otoritas Jasa Keuangan

3. HASIL DAN DISKUSI

UJI DIAGNOSTIK

Uji diagnostik dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis dimana uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi sedangkan uji hipotesis terdiri dari Uji t dan Uji f. Uji normalitas menggunakan teknik uji Jarque-Berra, Uji multikolinieritas menggunakan teknik uji Variance Inflation Factor (VIF) sedangkan uji Autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey. Tabel 3 di bawah ini menampilkan hasil Uji Diagnostik dalam model.

Tabel 3. Uji Diagnostik

No	Spesifikasi	Value
1	Jarque-Berra probability	0.446527
2	Variance Inflation Factor	
	BOPO	1.056695
	FDR	1.582839
	CAR	1.514483
3	Breusch-Godfrey	0.1956
4	Koefisien Determinasi	0.524175

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai probabilitas diketahui sebesar 0,446527 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih dari signifikansi yang telah ditentukan (0.05) sehingga disimpulkan data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian terhadap nilai VIF di atas, dapat disimpulkan masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF < 10 yang berarti bahwa model tidak mengalami masalah multikolinieritas. Pada uji autokorelasi, diperoleh nilai probabilitas Chi Square pada differensiasi tingkat 1 sebesar 0,1956 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Nilai Koefisien determinasi adalah 0.524175, menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 52,42%.

HASIL ESTIMASI

Hasil estimasi dan uji hipotesis penelitian ditampilkan pada Tabel 4 di bawah ini. Berdasarkan hasil uji T, Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dilihat dari nilai koefisien CAR sebesar 0,148057 dengan nilai t-statistik 5.901906 sedangkan variable BOPO dan FDR tidak menunjukkan hasil yang signifikan dimana nilai t-statistik kedua variabel tersebut berturut-turut 0.572635 dan 0.991848. Hasil uji F menunjukkan

nilai F-statistic sebesar 14,68816 dengan probabilita sebesar 0,000001 sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Spesifik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Tabel 4. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
BOPO	1.64E-05	2.87E-05	0.572635
FDR	0.024986	0.025191	0.991848
CAR	0.148057	0.025086	5.901906***
F-statistic	14.68816***		

*** signifikan pada 1%

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan CAR dengan ROA, CAR yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menanggung risiko. Jika nilai CAR tinggi maka dapat dinyatakan bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas (Firmansyah, 2013) Sesuai dengan *Resource Based Theory*, entitas yang dapat mengelola, memperoleh, serta mempertahankan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, maka entitas tersebut akan memiliki keunggulan yang kompetitif (Putri dan Gunawan, 2019). *Resource Based Theory* memiliki asumsi bahwa suatu entitas akan dikatakan berhasil jika sumber daya menjadi keunggulan yang kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian, apabila bank mengelola sumber daya modal yang dimilikinya dengan baik, maka akan berpotensi dapat meningkatkan laba yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Ali (2018) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Peningkatan CAR yang dimiliki oleh bank menunjukkan kemampuan Bank Umum Syariah mengelola modal untuk menghadapi segala macam bentuk risiko kedepannya sehingga bank dapat mengelola operasionalnya dengan lancar serta dapat menghasilkan keuntungan dari hasil kegiatan usahanya.

BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila semakin rendah rasio BOPO, maka diartikan semakin baik pula kinerja manajemen bank tersebut. Sebab, lebih efisien dalam mengolah sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006). Menurut *Efficient-structure Theory*, dimana teori ini mencakup 2 hipotesis yakni hipotesis efisiensi-X dan efisiensi-skala. Hipotesis-X berpendapat bahwa bank dengan manajemen dan pengendalian yang baik akan meningkatkan laba dan menggerakkan bank menuju operasional yang lebih baik, sementara hipotesis efisiensi-skala berpendapat bahwa jika bank mencapai skala operasi yang lebih baik dengan biaya rendah, maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan

pertumbuhan yang lebih cepat (Jeon dan Miller, 2005). BOPO tidak berpengaruh signifikan yang berarti naik atau turunnya BOPO tidak mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sintiya (2018) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA karena Bank Umum Syariah cenderung menginvestasikan dananya secara hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba yang diperoleh oleh bank.

FDR menjadi salah satu rasio untuk menunjukkan likuiditas bank. Selain itu, FDR juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Berdasarkan *Financial Intermediary Theory*, dimana menurut teori ini perbankan memiliki tugas besar sebagai pendukung yang dominan dalam suatu negara sebagai pihak intermemdiasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Manda dan Hendriyani, 2020 sehingga, apabila FDR semakin tinggi, maka semakin baik pula perbankan dalam melakukan fungsi intermediasinya, dan sebaliknya apabila semakin rendah FDR maka semakin rendah perbankan dalam melakukan fungsi intermediasinya (Maritsa, 2020). FDR tidak berpengaruh signifikan yang berarti naik atau turunnya FDR tidak mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Pravasanti (2018) dimana peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan tidak sejalan dengan naiknya laba sebelum pajak. Bahkan, terdapat kecendrungan sebaliknya yakni kenaikan laba sebelum pajak yang disebabkan pembiayaan lebih banyak dikonversi ke dalam bentuk aset bank (Yuwita, 2018).

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, FDR, dan CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian ditampilkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan CAR yang dimiliki oleh bank menunjukkan kemampuan Bank Umum Syariah mengelola modal untuk menghadapi segala macam bentuk risiko kedepannya. Dengan demikian, bank dapat mengelola operasionalnya dengan lancar serta dapat menghasilkan keuntungan dari hasil kegiatan usahanya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah karena bank cenderung menginvestasikan dananya secara hati-hati dan lebih menekankan pada *survival* bank. Selain itu, peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan tidak sejalan dengan naiknya laba sebelum pajak. Bahkan, terdapat kecendrungan sebaliknya yakni kenaikan laba sebelum pajak yang disebabkan pembiayaan lebih banyak dikonversi ke dalam bentuk aset bank.

5. REFERENSI

- Ali, M.B. 2018. *“Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. Jawa Barat: Mitra Wacana Media.*
- Firmansyah, A. 2013. *“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Persero Periode 2009 - 2012)”*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah
- Jeon, Y., and Miller, M.S. 2005. *“Bank Performance: Market Power or Efficient Structure?”* Economics Working Papers. 200523
- Makkulau, A.R. 2020. *“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015- 2018”*. Jurnal Mirai Management, Volume 5, No.2, 2020. hlm. 520
- Manda, S., dan Hendriyani, R.M. 2020. *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pendapatan & Modal (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah di Indonesia Lembaga Yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan”*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 hlm. 71.
- Maritsa, F.H.N. 2020. *“Analisis Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Prasnanugraha, P. 2007. *“Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia: Studi Empiris Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia”*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Pravasanti, Y.A. 2018. *“Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia”*. Jurnal Ilmiah ekonomi Islam, Vol. 4, No. 03, hlm. 157.
- Putri, Y.D.D., dan Gunawan, B. 2019. *“Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 3 No. 1, hlm. 39.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UII.*
- Sariyana, B.M., Yudiaatmaja, F., dan Suwendra, I.W. 2016. *“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages)”*. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 4. No 1
- Sintiya, S. 2018. *“Analisis Pengaruh Bopo, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2016”*. Skripsi, IAIN Salatiga,
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, hlm. 63.*